

Kajian Potensi Desa sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul

Kadek Wahyu Fitriaputi Meriliandi¹, Okthalia Larasati Sijabat², Shania Angeline Tanuwijaya³, Irmalani Modjanggo⁴, F. X. Bagas I.⁵, Nia Handayani Saragih⁶, Morgan Gerhardt Marlissa⁷, Florencia Irene Irawan⁸, Ukhra Niyantama Radjab⁹, Michael Evan Hadinata¹⁰, Nindry Sulisty Widiastiani¹¹

KKN 78 Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281¹

Email: nindry.widistiani@uajy.ac.id

Abstract — To improve the prosperity of the people at Monggol Village, there needs to be an increase in agricultural potential, cultural potential, and tourism potential of Monggol Village. Kuliah Kerja Nyata 78 Society 5.0 Atma Jaya Yogyakarta University of group 36, a work program was produced to increase the potential of monggol village in improving the economy of monggol village community. Types of research conducted based on social facts. Primary data is data obtained directly from researchers through Searching Google by researchers for the specific purpose of solving the problems they are dealing with. Secondary data collected comes from literature, journals, articles and also the Internet (Searching Google). Data obtained through Searching Google and also data from the Central Statistics Agency is then analyzed qualitatively as stated in Google Docs, then understood and compiled the data that has been collected through Whatsapp Group or Meet Microsoft Teams. Based on the data that can be later in the analysis, it is drawn conclusions in inductive thinking methods. Conclusions in this work program will be carried out increasing the potential of tourism villages, namely Jumbang Lake and Human Resources Improvement in Agricultural Potential, namely the manufacture of Cassava Cake (Sicak) to improve the economy of the people of Monggol Village, Saptosari District, Gunung Kidul Regency.

Keywords — KKN UAJY, Monggol Village, Community Economy, Tourism Village Potential, and Agricultural Village Potential.

Abstrak— Dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Monggol, perlu adanya peningkatan potensi pertanian, potensi budaya, dan potensi pariwisata Desa Monggol. Melalui Kuliah Kerja Nyata 78 Society 5.0, Universitas Atma Jaya Yogyakarta Kelompok 36 dihasilkan program kerja untuk meningkatkan potensi desa yang dimiliki Desa Monggol dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Monggol. Jenis Penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta sosial. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari peneliti melalui *Searching Google* oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari literatur, jurnal, artikel dan juga internet (*Searching Google*). Data yang diperoleh melalui *Searching Google* dan juga data-data dari Badan Pusat Statistik kemudian dianalisis secara kualitatif yang dituangkan dalam *Google Docs*, kemudian dipahami dan merangkai data yang telah dikumpulkan melalui *Whatsapp Group* atau *Meet Microsoft Teams*. Berdasarkan data yang di dapat kemudian di analisis, maka ditarik kesimpulan secara metode berpikir induktif. Kesimpulan dalam program kerja ini akan dilakukan peningkatan potensi desa pariwisata yaitu Telaga Jumbang dan peningkatan sumber daya manusia dalam potensi pertanian yaitu pembuatan Singkong *Cake* (Sicak) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul.

Kata Kunci— KKN UAJY, Desa Monggol, Perekonomian Masyarakat, Potensi Desa Pariwisata, dan Potensi Desa Pertanian.

I. PENDAHULUAN

Kecamatan Saptosari adalah salah satu dari 18 kecamatan di Gunung Kidul yang memiliki 7 desa yaitu: Krambil Sawit, Kanigoro, Planjan, Kepek, Ngloro, Jetis dan Monggol [1]. Desa Monggol terletak sekitar 15 km dari Ibu kota Kecamatan Saptosari dan sekitar 21 km dari Ibu kota Kabupaten Gunung Kidul yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Desa Monggol memiliki kekayaan sumber daya alam lokal yang cukup potensial antara lain: (1). singkong yang merupakan hasil pertanian lokal yang potensial dan mempunyai masa panen raya pada bulan Agustus, sehingga kemelimpahan bahan baku cukup memadai sebagai bahan dasar olahan pangan (2). terdapat Telaga Jumbang sebagai potensi pariwisata [2].

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Monggol dapat memberikan peluang bagi masyarakat yang tinggal di Desa Monggol untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam baik singkong maupun Telaga Jumbang dalam menunjang perekonomian masyarakat. Mahasiswa KKN saat ini berperan dalam pembangunan, khususnya pembangunan desa dan pertanian yang sekarang menjadi fokus utama pembangunan nasional yang nantinya dapat menggerakkan perekonomian desa dengan mengajak masyarakat memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang dimiliki Desa Monggol. Oleh sebab itu, Kuliah Kerja Nyata 78 Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2020 berupaya memberikan kontribusi melalui program kerja inovasi pengolahan singkong dan pengembangan Desa Wisata Telaga Jumbang di Desa Monggol.

II. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata 78 Universitas Atma Jaya Tahun 2020 yaitu Kuliah Kerja Nyata 78 dilaksanakan secara daring dinamakan dengan Kuliah Kerja Nyata *Society 5.0*. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang dimaksudkan pada jurnal ini difokuskan pada Program Potensi Desa dan Buku Saku. Program Potensi Desa menjelaskan tentang potensi desa yang berada di Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, kabupaten Gunung Kidul. Potensi Desa di Desa Monggol memiliki beragam potensi desa yaitu: potensi desa pertanian, potensi desa budaya, potensi desa pariwisata dan potensi Pariwisata. Potensi Desa yang difokuskan pada potensi desa pariwisata, dan potensi desa pertanian yang dimasukkan didalam *ebook* berupa peningkatan potensi desa pariwisata

yaitu Peningkatan Potensi Desa Telaga Jumbang di Desa Monggol, serta Buku Saku Singkong *Cake* (Sicak) yang merupakan bagian dari potensi desa pertanian Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Society 5.0 Kelompok 36 Universitas Atma Jaya Yogyakarta data yang diperoleh berdasarkan fakta sosial atau yang terjadi secara nyata di Desa Monggol. Data dalam pelaksanaan KKN Society 5.0 didapatkan melalui sumber data yaitu Jurnal, Website Resmi Pemerintah Desa Monggol, Badan Pengelolaan Statistik Kabupaten Gunung Kidul tentang "Kecamatan Saptosari Dalam Angka 2020" serta artikel-artikel tentang potensi desa. Data yang didapatkan kemudian didiskusikan melalui *WhatsApp* dan *Meeting Microsoft Teams*.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

A. Hasil

Pelaksanaan KKN harus memperhatikan kondisi desa yang dijadikan lokasi KKN. Untuk itulah, dalam penyusunan rencana KKN ini membutuhkan analisis kebutuhan untuk menyesuaikan dengan kondisi desa. Selama masa perencanaan program KKN, kami tidak melakukan survei secara langsung ke desa Monggol, tetapi kami menganalisis melalui sumber referensi yang kami dapatkan. Hal ini dikarenakan kondisi *Covid-19* yang tidak memungkinkan kami untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat desa Monggol. Kami merencanakan program kerja yang nantinya bisa diterapkan di Desa Monggol dengan menyesuaikan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa serta kondisi pada desa. Adapun program kerja yang kami susun adalah sebagai berikut:

1. Program Kerja Potensi Desa

a. Pengertian Potensi Desa

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran [3]. Menurut undang-undang desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan [4]. Sedangkan protensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat [5]. Potensi desa terdiri atas: [6]

1) Potensi Fisik: potensi yang merupakan sumber daya alam yang berada di sebuah desa yang terdiri dari: 1. Tanah sebagai sumber mata pencaharian bagi suatu desa, dan juga sebagai sumber untuk bercocok tanam dan juga melangsungkan hidup; 2. Air sebagai

salah satu sumber untuk pengairan pertanian, persawahan, serta kebutuhan bagi masyarakat desa; 3. Pertanian sebagai salah satu sumber untuk bahan makanan yaitu pertanian jagung, singkong, dll; serta 4. Manusia sebagai sumber pengelolah dari tanah pertanian serta pengelolaan desa.

2) Potensi Non Fisik: Sumber daya yang termasuk potensi nonfisik yakni: 1. Masyarakat desa yang hidup secara bergotong royong menjadi kekuatan produksi serta pembangunan desa; 2. Aparatur desa atau pamong desa yang bekerja secara maksimal menjadi sumber ketertiban serta kelancaran pemerintahan desa; 3. Lembaga sosial desa menjadi pendorong partisipasi warga desa dalam kegiatan pembangunan desa secara aktif.

b. Tujuan Potensi Desa

Tujuan dari potensi desa antara lain sebagai berikut. [5]

- 1) Meningkatkan peran aktif masyarakat
- 2) Mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha
- 3) Mengembangkan potensi ekonomi unggulan desa/kelurahan

c. Potensi yang ada di Desa Monggol

- 1) Potensi pertanian
- 2) Potensi budaya
- 3) Potensi pariwisata

Telaga Jumbang sebagai Potensi Pariwisata Desa Monggol. Telaga Jumbang menjadi fokus utama dalam program kerja potensi desa ini, maka dalam program kerja ini ada beberapa masukan untuk menunjang perekonomian Desa Monggol dalam sektor pariwisata, yaitu:

- a) Perbaikan akses jalan ke Telaga Jumbang
- b) Pelatihan pemandu pariwisata
- c) Promosi pariwisata dalam negeri
- d) Membangun Gazebo
- e) Membangun rumah makan
- f) Membentuk Kepengurusan
- g) Protokol Kesehatan

2. Program Kerja Buku Saku

a. Pengertian Buku Saku

Buku saku *pocket book* diartikan sebagai buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana. Karakteristik buku saku adalah berbentuk kecil sehingga dapat disimpan di saku baju atau saku celana, sehingga dapat dibawa kemana-mana dan dapat dibaca setiap saat serta isi dari buku saku dijelaskan secara ringkas sehingga pembaca dapat mengerti inti dari informasi yang terdapat dalam buku saku [7]. Terdapat buku saku yang beredar di pasaran, ada buku yang disajikan menarik dengan berbagai warna dan gambar, namun ada

pula buku saku yang hanya tulisan formal saja [8].

b. Tujuan Buku Saku

Dibuatnya buku saku ini yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Monggol dengan memberikan program dan inovasi dalam mengelola hasil pertanian lokal khususnya pada singkong

c. Metode Buku Saku

Dalam penyusunan buku saku, kelompok mendiskusikan secara mendalam program apa yang dapat dengan mudah dilakukan oleh warga desa Monggol. Setelah diputuskan, buku saku disusun secara bertahap dan bersama-sama dengan sumber data dari internet dan dokumentasi pribadi pada gambar - gambar yang dipakai.

d. Program Buku Saku

Singkong sebagai hasil pertanian yang potensial di Desa Monggol, maka kelompok kami memberikan sebuah inovasi dalam mengelola singkong menjadi sebuah produk yang berbeda untuk menunjang perekonomian dengan usulan sebagai berikut:

- 1) Inovasi pengolahan singkong
- 2) Cara penyimpanan
- 3) Tips dan *trick*
- 4) *Packaging*
- 5) Ketentuan pengemasan berdasarkan BPOM.

B. Pembahasan

Desa Monggol didirikan pada tahun 1912 dan status Desa Monggol sebagai salah satu desa yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU No. 15 Tahun 1950 serta Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1950 pada saat Gunungkidul dipimpin oleh KRT Labaningrat [9].

Desa Monggol terdiri dari 9 Padukuhan meliputi 9 RW dan 55 RT. Padukuhan tersebut diantaranya: Padukuhan Baros lor, Padukuhan Baros Kidul, Padukuhan Dilatan, Padukuhan Mojosari, Padukuhan Sawah, Padukuhan Ngelo, Padukuhan Bulurejo, Padukuhan Monggol dan Padukuhan Bacak. Sedangkan lembaga tingkat desa yang dibentuk diantaranya Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Karang Taruna dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) [10].

Berdasarkan data tahun 2019 dari Badan Pusat Statistik menerangkan bahwa banyaknya penduduk di Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 2456 Jiwa. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih dominan/ lebih banyak yaitu 2456, dari jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu 2441 dan jumlah Kepala Keluarga yaitu 1562 Kepala Keluarga (KK) di Desa

Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta [1].

Berdasarkan data yang didapatkan dari data BPS, dapat dilihat bahwa ada berbagai mata pencaharian di Desa Monggol yaitu petani paling dominan/paling banyak yaitu 2037 orang, Buruh harian lepas sebanyak 627 orang, PNS (Pegawai, TNI, Polri, Guru) sebanyak 33 orang, Pedagang sebanyak 55 orang, Karyawan swasta sebanyak 263 orang, Wiraswasta sebanyak 74 orang dan yang paling sedikit bekerja sebagai montir yaitu 7 orang [1].

Tabel 1. Mata Pencaharian Penduduk Desa Monggol

Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
Petani	2037
Buruh Harian Lepas	627
PNS (Pegawai, TNI, Polri, Guru)	33
Pedagang	55
Karyawan Swasta	263
Montir	7
Wiraswasta	74

Berdasarkan data BPS, penduduk Desa Monggol yang belum sekolah paling banyak/paling dominan yaitu 1618 orang dan yang paling sedikit lulusan Diploma I/II yaitu 8 orang di Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta [1].

Tabel 2. Pendidikan Penduduk Desa Monggol

Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
Belum Sekolah	1618
Tamat SD	1357
Tamat SLTP	1042
Tamat SLTA	339
Diploma I/II	8
Akademi/Diploma III	45
Diploma IV/Strata I	22

Selanjutnya, dari agama dan kepercayaan penduduk Desa Monggol keseluruhannya yang beragama Islam yaitu 4897 orang [1].

Desa Monggol yang mencakup bagian dari Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan, dan peternakan, hutan, flora dan fauna, industri, tambang serta potensi pariwisata.

1. Potensi di Desa Monggol

Di Desa Monggol memiliki beragam potensi desa yang memiliki beragam potensi desa yang dapat dijadikan sebagai peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Monggol tersebut, hal itu meliputi:

a. Potensi Pertanian

Di Desa Monggol banyak ditemukan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar seperti singkong, jagung, kacang, padi dan tanaman lainnya. Salah satu pertanian lokal yang potensial adalah singkong. Tanaman singkong mempunyai masa panen raya pada bulan Agustus sehingga kelimpahan bahan baku cukup memadai sebagai bahan dasar olahan pangan di Desa Monggol. Potensi kelimpahan singkong ini dapat dikembangkan menjadi beberapa produk olahan sebagai suatu inovasi makanan tradisional singkong namun dikreasi dengan gaya modern salah satunya seperti proker buku saku "sicak".

b. Potensi Budaya

Desa Monggol juga memiliki potensi budaya diantaranya tari gamelan dan pelestarian budaya jathilan yang berdiri sejak 2002, Jathilan ini dijadikan salah satu wahana silaturami seluruh warga desa Monggol. Saat ini Jathilan Kudho Paranalan telah beranggotakan 12 penari perempuan, 12 penari laki-laki, 5 penari barong dan 15 wiyaga dan wirama. Kegiatan yang dapat dikembangkan adalah memberikan pelatihan bagi remaja dan anak usia sekolah Desa Monggol terkait sastra dan seni seperti tari gamelan. Tarian merupakan warisan budaya yang harus kita lestarikan karena dewasa ini perkembangan budaya luar semakin besar membawa arus ke anak bangsa sehingga mereka tidak tau lagi mengenai status budaya bangsa maka dengan memperkenalkan tarian anak-anak akan jauh lebih dinamis dan mampu menyerap nilai moral yang terkandung dalam tarian tersebut.

c. Potensi Pariwisata

Desa Monggol juga memiliki potensi pariwisata namun masih banyak potensi wisata yang belum berkembang salah satunya adalah telaga Jlumbang sehingga terkait hal tersebut telaga Jlumbang memiliki nilai tersendiri dan dapat dijadikan Potensi Pariwisata dari Desa Monggol.

Gambar 1. Peta Telaga Jlumbang



Telaga Jlumbang sangat berguna bagi masyarakat Desa Monggol dalam musim panas tiba. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki telaga Jlumbang yang tidak pernah kehabisan air pada musim panas, hal tersebut dapat dijadikan potensi desa dalam bidang pariwisata serta meningkatkan perekonomian masyarakat yang dimana sebagian besar masyarakat desa Monggol adalah petani. Melihat masih kurangnya pemberitahuan mengenai telaga Jlumbang dan mungkin masih sangat jarang diketahui oleh orang-orang dan karena kelompok kami merasa bahwa telaga ini dapat memberikan penghasilan untuk pemerintah bahkan masyarakat desa Monggol maka ada beberapa hal yang dapat dikembangkan dari telaga tersebut antara lain sebagai berikut.

1) Perbaikan Akses Jalan

Akses jalan yang mudah bagi wisatawan menuju Telaga Jlumbang akan meningkatkan nilai tambah tersendiri bagi para wisatawan selain nilai dari keunggulan potensi alam yang sudah dimiliki oleh desa wisata itu sendiri. Kemudahan ini bisa berupa jalan yang bagus disertai dengan rambu-rambu jalan serta petunjuk jalan menuju lokasi.

2) Pembentukan Pengurus

Pengurus tetap sebagai pengelola lokasi wisata Telaga Jlumbang diadakan agar pengurusan obyek wisata menjadi terstruktur baik dari segi perawatan maupun promosi untuk peningkatan eksposur telaga di kalangan wisatawan.

3) Pelatihan Pemandu wisata

Pengadaan dan pelatihan terhadap pemandu wisata di Telaga Jlumbang harus meliputi keahlian, keterampilan, serta pengetahuan sejarah mengenai telaga agar dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan bisa maksimal dengan adanya edukasi sejarah kepada wisatawan.

4) Promosi Pariwisata Dalam Negeri

Pengadaan spot foto serta wahana-wahana yang menarik sebagai media promosi kepada para calon wisatawan juga penting untuk dilakukan. Sarana yang memiliki daya Tarik tersebut dapat dipromosikan melalui media sosial Gunung Kidul mulai dari *facebook*, *instagram*, sampai *twitter*, atau pemberitaan di media lainnya seperti koran maupun radio, serta paling penting dimasukkan ke *website* Desa Monggol untuk kemudahan akses informasi bagi wisatawan. Selain itu, jasa *influencer* juga dapat digunakan untuk membagikan foto-fotonya di Telaga Dlumblang kepada masyarakat khususnya masyarakat Jogja.

5) Membangun Gazebo

Pembuatan Gazebo bisa bertujuan sebagai tempat bersantai atau beristirahat serta menambah keindahan Telaga tersebut.

6) Membangun Rumah Makan

Dengan adanya rumah makan, para wisatawan menjadi mudah untuk mencari makanan dan minuman ketika sedang berwisata serta untuk warga Desa Monggol hal ini dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian dengan menjadi penjual makanan di Telaga Djlumblang.

7) Pelatihan Protokol Kesehatan

Kegiatan pariwisata dalam masa pandemic juga harus disertai dengan antisipasi penyebaran *Covid-19* yaitu dengan cara:

- a) Penyediaan wastafel dan sabun cuci tangan di pintu masuk juga penghimbauan kepada para wisatawan untuk selalu menyediakan hand sanitizer.
- b) Pengecekan suhu badan wisatawan, wisatawan yang suhunya diatas 37 derajat celcius tidak dapat memasuki Telaga Jlungang.
- c) Peringatan untuk tetap menggunakan masker atau face shield saat ditempat wisata.
- d) Peringatan untuk selalu menjaga jarak antara para wisatawan

2. Buku Saku

Kebanyakan kondisi ekonomi masyarakat desa Monggol bergantung pada hasil pertanian yang ada. Sebagian besar masyarakat di Desa Monggol bermata pencaharian sebagai petani dan salah satu hasil pertanian di Desa Monggol adalah singkong. Melihat singkong sebagai salah satu hasil pertanian lokal yang potensial, maka diperlukan adanya inovasi dalam pengolahan singkong.

a. Inovasi pengolahan singkong

Salah satu bentuk dari inovasi produk adalah adanya produk baru. Produk baru meliputi produk orisinil, produk yang disempurnakan, produk

yang dimodifikasi dan merek baru yang dikembangkan melalui usaha riset dan pengembangan [11]. Kelompok kami memberikan inovasi dalam mengolah singkong menjadi sebuah produk yang berbeda untuk dikonsumsi. Kali ini kelompok kami akan memberikan pengolahan yang berbeda dari biasanya, yaitu cake singkong yang diberi nama Sicak. Adapun bahan-bahan serta langkah-langkah pembuatan sicak sebagai berikut:

1) Bahan-bahan

- 3 butir telur
- 110 gr gula pasir
- 1 sendok teh SP
- 100 gr tepung terigu
- Vanili secukupnya
- 150 gr singkong rebus yang dihaluskan
- 75 gr mentega
- 75 gr susu kental manis putih
- ½ sendok teh *backing powder*
- Choco chips/keju sebagai hiasan (opsional)

2) Langkah-langkah pembuatan :

- Kocok mentega dan susu kental hingga berubah warna menjadi putih, masukkan singkong halus, aduk rata menggunakan mixer, lalu sisihkan
- Kocok telur, SP dan gula hingga kental, masukkan singkong yang sudah di mixer, aduk rata. Tambahkan tepung terigu, *baking powder* dan vanili lalu aduk rata
- Tuang dalam loyang yang sudah diolesi mentega dan ditaburi tepung lalu tambahkan topping sesuai selera
- Panggan di oven yang sudah dipanaskan sekitar 30-40 menit dengan api sedang
- Jika sudah matang, angkat dan sajikan

b. Cara penyimpanan

Agar bisa bertahan lama untuk dijual, Sicak bisa disimpan dengan mengikuti cara-cara berikut:

- Saat membuat sicak pastikan sicak benar-benar matang (sicak yang sudah matang dilihat dari menyusutnya adonan sicak pada pinggir loyang
 - Sebaiknya sicak yang sudah matang jangan langsung dipindahkan ke wadah lain tetapi biarkan sicak dingin dulu
 - Sicak yang akan disimpan sebaiknya jangan dipotong dulu
 - Agar tahan lama sebaiknya sebelum disimpan di suhu yang dingin cicak dibungkus dulu dalam *aluminium foil* dan bungkus dengan plastik kedap udara
 - Sicak bisa disimpan di lemari pendingin
- Sicak kering yang disimpan pada wadah tertutup dan suhu ruangan dingin akan bertahan 1 bulan.

c. Tips dan trick

Berikut Tips menyimpan sicak :

- Hindari sicak dari cahaya apapun
- Simpan sicak pada area kering
- Pastikan sicak berada pada wadah dengan rapi
- Bungkus wadah sicak dengan menggunakan plastik wrap
- Simpan sicak pada suhu ruangan, sehingga bisa bertahan selama 2 hari dan tetap lembut
- Hindari penyimpanan pada lemari es tanpa bungkus wadah atau plastik

d. Packaging/kemasan

Kemasan adalah suatu wadah atau tempat yang digunakan untuk mengemas suatu produk yang dilengkapi dengan label atau keterangan-keterangan [12]. Ada beberapa kemasan yang disarankan untuk digunakan menyimpan serta menjual sicak agar terlihat rapi dan higienis. Beberapa kemasan ini disarankan karena mudah ditemui yaitu:

- Box khusus roti/karton box
Box ini biasanya berbentuk seperti box kue ulang tahun atau cake yang dijual di toko-toko roti.

Gambar 2. Box khusus roti/karton box



- Mika khusus kue atau cake
Mika ini biasanya terbuat dari bahan plastik transparan.

Gambar 3. Mika khusus kue



- Besek

Besek merupakan tempat yang terbuat dari anyaman bambu bertutup yang berbentuk segi empat.

Gambar 4. Besek



e. Ketentuan pengemasan berdasarkan BPOM.

- Berdasarkan Undang-undang No 8 tahun 2012 tentang pangan dalam pasal 82 ayat (1) disebutkan bahwa setiap orang yang memproduksi pangan dalam kemasan wajib menggunakan bahan kemasan pangan yang tidak membahayakan kesehatan manusia atau mengeluarkan polutan yang merugikan kesehatan manusia.
- Peraturan Pemerintah No. 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan, disebutkan bahwa pasti orang yang memproduksi dan mendistribusikan makanan wajib menggunakan bahan kemasan yang disetujui.

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Desa Monggol memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat desa yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam potensi pertanian, masyarakat desa memiliki hasil pertanian utama yaitu singkong. Dalam program kerja buku saku kelompok memberikan inovasi dalam pengolahan singkong menjadi singkong cake "sicak" program buku saku ini bertujuan untuk membantu mengolah singkong menjadi produk yang mampu memberikan nilai tambah bagi para petani. Upaya peningkatan ekonomi masyarakat yang dilakukan dengan kegiatan optimalisasi olahan hasil pertanian sangat membantu dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat. Dengan adanya buku saku tersebut diharapkan masyarakat Desa Monggol termotivasi untuk membuka usaha dengan pengolahan hasil pertanian.

Desa Monggol bukan hanya memiliki potensi dalam bidang pertanian akan tetapi juga memiliki Potensi pariwisata yaitu Telaga Jumbang. Telaga ini memiliki keistimewaan dibanding telaga-telaga lain yang ada di Gunungkidul. Pada musim panas telaga ini tidak pernah kehabisan air. Berdasarkan informasi yang kami

dapatkan telaga jlumbang belum dikembangkan hingga saat ini.

Kelompok kami merasa bahwa telaga Jlumbang ini bisa menambah pendapatan bagi masyarakat khususnya Desa Monggol. Oleh karena itu melalui program kerja potensi desa kelompok kami ingin membantu mengembangkan potensi Telaga Jlumbang agar menjadi salah satu destinasi atau objek wisata di Desa Monggol. Potensi-potensi yang ada di Desa Monggol ini akan sangat berdampak positif bila dikembangkan sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Monggol.

B. Saran

Sebaiknya pemerintah memberikan dukungan terhadap kelompok industri kecil di Desa Monggol mungkin dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang dibutuhkan, sehingga para pemilik industri kecil merasa diberi pengayoman oleh pemerintah setempat. Selain itu peran pemerintah dalam memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan salah satunya dalam pengembangan potensi pariwisata guna mempermudah dalam pengembangan potensi yang ada di Desa Monggol.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena berkat dan kasih-Nya, pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan jurnal pengabdian dalam kegiatan KKN periode 78 yang diselenggarakan oleh LPPM UAJY hingga selesai. Penulis juga berterimakasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis selama penyusunan jurnal.

Penulis menyadari masih kekurangan kekurangan dalam karya ini. Harapan besar, penulis mendapatkan masukan yang membangun agar kedepannya dapat memberikan karya pengabdian yang lebih baik. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi banyak orang untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA


- [1] BPS Kabupaten Gunungkidul, "Kecamatan Saptosari dalam Angka 2020," Gunung Kidul, 2020. [Online]. Available: <https://gunungkidulkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/754a40c2720b9bc8560cad2f/kecamatan-saptosari-dalam-angka-2020.html>.
- [2] A. Firanti, "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Melalui Optimalisasi Pengolahan Hasil Pertanian Lokal," *J. Apl. Ilmu Agama*, vol. 19, no. 1, pp. 79–91, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia>.
- [3] H. Prabowo, "PENGELOLAAN DANA DESA YANG BERSUMBER DARI APBN TAHUN ANGGARAN 2015 (Studi di Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang)," UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG, 2017.
- [4] DPR, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK*

INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA, no. 1. Indonesia: http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf, 2014, pp. 1–103.

- [5] A. Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 32–52, 2017.
- [6] "Pengertian Potensi Desa serta Penjelasannya." <https://portal-ilmu.com/pengertian-potensi-des/> (accessed Nov. 10, 2020).
- [7] M. HUSAIN and D. PUSPASARI, "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU SAKU PADA KOMPETENSI DASAR MENGIDENTIFIKASI DEFINISI DAN RUANG LINGKUP SARANA DAN PRASARANA KANTOR PADA SISWA KELAS XI APK 1 SMKN 1 SURABAYA," pp. 1–16.
- [8] A. V. Agustien and L. Agung, "Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akuntansi Pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 2 (2), pp. 1–6, 2014.
- [9] Pemerintah Desa Monggol Kecamatan Saptosari, "Sejarah Desa Monggol," 2014. [https://www.monggol-saptosari.desa.id/first/artikel/57#:~:text=Desa Monggol didirikan pada tahun,No 32 Tahun 1950 pada \(accessed Nov. 26, 2020\)](https://www.monggol-saptosari.desa.id/first/artikel/57#:~:text=Desa Monggol didirikan pada tahun,No 32 Tahun 1950 pada (accessed Nov. 26, 2020)).
- [10] Pemerintah Desa Monggol Kecamatan Saptosari, "Pemerintahan Desa Monggol," 2014. <https://www.monggol-saptosari.desa.id/first/artikel/85> (accessed Nov. 26, 2020).
- [11] T. Haryono and S. Marniyati, "PENGARUH MARKET ORIENTATION, INOVASI PRODUK, DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KINERJA BISNIS DALAM MENCIPTAKAN KEUNGGULAN BERSAING," *J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 17, no. 2, p. 51, Jan. 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/view/17174>.
- [12] F. Rahmawati, *Pengemasan dan Pelabelan*, vol. 29, no. 34. 2013.

PENULIS



	<p>Nama Penulis 2 Okthalia Larasati Sijabat Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Nama Penulis 3 Shania Angeline Tanuwijaya Prodi Biologi Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Nama Penulis 4 Irmalani Modjanggo Prodi Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Nama Penulis 5 F.X. Bagas Indrakusuma Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Nama Penulis 6 Michael Evan Hadinata Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>

	<p>Nama Penulis 7 Florencia Irene Irawan Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Nama Penulis 8 Nia Handayani Saragih Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Nama Penulis 9 Ukhra Niyantama Radjab Prodi Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Nama Penulis 10 Morgan Gerhardt Marlissa Prodi Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>

Artikel dikirim

1 Desember 2020

Diterbitkan pada

26 Januari 2021.